

# JABATAN TAK DIUKUR DARI SK, HARUS DIRAWAT LEWAT KINERJA





# Soal Pencopotan Kepala BGN, Mner EmDe: Legitimasi Lemah, Implementasi Terhambat

**DINAMIKA** ketatanegaraan terbaru per Selasa 2 Juni, mendapat sorotan Stefan Obadja Voges SH MH. Penagamat public yang juga Dosen Fakultas Hukum Unsrat ini menyikapi pemberhentian Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana, yang digantikan Nanik S Deyang, wakilnya sendiri.

Presiden Prabowo Subianto memberhentikan Dadan Hindayana bisa dipandang dalam dua dimensi penting. Kata Stefo, panggilannya, yang perlu kita bedah secara akademis yakni dimensi fakta hukum dan dimensi analisis normatif.

Dimensi Fakta Hukum (Legal Facts) secara faktual, bahwa keputusan Presiden ini yang diumumkan oleh Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi, tidak berdiri sendiri. Melainkan disertai dengan pemberhentian dua wakil kepala BGN, Lodewijk Pusung dan Sony Sanjaya, serta penunjukan Nanik S. Deyang sebagai kepala baru.

Dasar faktual dari keputusan ini adalah hasil evaluasi kinerja selama kurang lebih 1,5 tahun operasional badan tersebut. "Poin krusial yang menjadi catatan negara adalah masalah kedisiplinan dalam penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), tata kelola kelembagaan, serta isu spesifik mengenai kualitas makanan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menjadi mandat utama lembaga ini," bebernya.

Untuk Analisis Normatif (Normative Legal Analysis), sebagai akademisi hukum, dia melihat peristiwa ini bukan sekadar pergantian pejabat, melainkan manifestasi bekerjanya hukum administrasi negara dan konstitusi negara.

"Itu Hak Prerogatif Presiden (Sistem Presidensial). Dalam perspektif Hukum Tata Negara, tindakan Presiden ini adalah pelaksanaan mutlak dari sistem presidensial yang dianut UUD 1945. Kepala BGN, sebagai pimpinan lembaga pemerintah nonkementerian (LPNK) atau lembaga setingkatnya, adalah pejabat negara yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. Jabatan ini bersifat political appointee yang bergantung pada confidence (kepercayaan) Presiden. Secara normatif, Presiden tidak memerlukan persetujuan lembaga legislatif untuk memberhentikan pejabat eksekutif di bawahnya. Dadan Hindayana sendiri secara tepat mengakui bahwa ini adalah "hak mutlak" Presiden, yang menunjukkan kepatuhan terhadap asas hierarki dalam administrasi pemerintahan.

Berikut, Asas Akuntabilitas dan Kinerja (Performance-Based Accountability) Dari sisi Hukum Administrasi Negara, pemberhentian ini menegaskan bahwa jabatan publik tidak bersifat permanen tanpa syarat. Alasan pemberhentian yang didasarkan pada "masalah kedisiplinan SOP" dan "tata kelola" menunjukkan penerapan Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik (AUPB). "Negara memiliki kewajiban untuk memastikan pelayanan publik (dalam hal ini distribusi gizi) berjalan efektif. Ketika evaluasi membuktikan adanya maladministrasi atau ketidakefektifan dalam menjaga standar kualitas layanan, maka reshuffle atau pergantian pejabat adalah langkah korektif yang sah secara hukum (dikenal sebagai corrective action) demi menjaga kepentingan umum," tegasnya.

Diskresi dan Kepastian Hukum Keputusan ini diambil melalui instrumen Keputusan Presiden (Keppres). Secara hukum, ini memberikan kepastian status bagi pejabat

lama maupun baru. Transisi yang cepat—dengan langsung menunjuk pengganti pada hari yang sama, juga memenuhi asas kontinuitas pelayanan publik, agar program strategis nasional tidak mengalami kekosongan

publik tidak pernah berdiri di ruang kosong. Ia selalu dipengaruhi oleh tekanan sosial, opini publik, media massa, dinamika politik, dan berbagai kepentingan yang mengitarinya.



“

**Negara memiliki kewajiban untuk memastikan pelayanan publik (dalam hal ini distribusi gizi) berjalan efektif. Ketika evaluasi membuktikan adanya maladministrasi atau ketidakefektifan dalam menjaga standar kualitas layanan, maka reshuffle atau pergantian pejabat adalah langkah korektif yang sah secara hukum (dikenal sebagai corrective action) demi menjaga kepentingan umum.”**

**STEFAN OBADJA VOGES**  
*DOSEN FAKULTAS HUKUM UNSRAT*

kepemimpinan (vacuum of power).

"Kesimpulannya, pencopotan Kepala BGN ini secara normatif adalah sah dan konstitusional. Ini menjadi studi kasus nyata bagi kita bahwa dalam hukum tata negara modern, kewenangan atributif Presiden tidak hanya digunakan untuk mengangkat pejabat, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas (quality control) terhadap jalannya pemerintahan," ujar pria yang juga penyandang Nyong Sulut 1996 ini.

Bagi pejabat publik, ini adalah pengingat keras bahwa legitimasi jabatan tidak hanya bersumber dari SK pengangkatan, tetapi harus dirawat melalui kinerja dan kepatuhan terhadap standar operasional.

Sementara itu, pengamat sosial lainnya, Drs Mahyudin Damis MSI menyebut, jika berangkat dari perspektif Antropologi Hukum serta Antropologi Kebijakan, maka garis besarnya adalah:

1. Pergantian Kepala BGN tidak otomatis mengubah substansi kebijakan karena yang terjadi bukan pergantian rezim, melainkan pergantian aktor dalam struktur birokrasi yang sama. Karena itu, dampaknya terhadap siswa dalam jangka pendek kemungkinan relatif kecil.

2. Dari perspektif antropologi kebijakan, yang menarik bukan sekadar pergantian pimpinan, melainkan makna sosial di balik pergantian tersebut. Di ruang publik, pergantian ini dapat dibaca sebagai respons pemerintah terhadap berbagai kritik, kontroversi, dan persepsi masyarakat yang berkembang mengenai proyek Makan Bergizi Gratis.

3. Pergantian pimpinan menunjukkan bahwa kebijakan



“

**Untuk poin kelima, khusus Sulawesi Utara (Sulut), persoalan utama bukan siapa yang memimpin BGN, melainkan bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan dalam realitas daerah kepulauan yang memiliki tantangan distribusi, transportasi, dan aksesibilitas yang berbeda dengan daerah-daerah di Pulau Jawa.”**

**MAHYUDIN DAMIS**  
*DOSEN FISIP UNSRAT*

4. Dalam perspektif antropologi hukum, efektivitas suatu kebijakan tidak hanya ditentukan oleh aturan formal dan struktur birokrasi, tetapi juga oleh tingkat penerimaan masyarakat. Sebaik apa pun desain kebijakan, apabila legitimasi sosialnya lemah maka implementasinya akan menghadapi berbagai hambatan.

"Untuk poin kelima, khusus Sulawesi Utara (Sulut), persoalan utama bukan siapa yang memimpin BGN, melainkan bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan dalam realitas daerah kepulauan yang memiliki tantangan distribusi, transportasi, dan aksesibilitas yang berbeda dengan daerah-daerah di Pulau Jawa," urai Bang EmDe, sapaan akrab Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Unsrat itu.

Berikut, poin 6, pergantian pimpinan dapat dibaca sebagai upaya memperkuat kepercayaan publik. Namun ukuran keberhasilannya bukan pada perubahan figur, melainkan kemampuan pemerintah memperbaiki tata kelola, transparansi, pengawasan, dan kualitas pelayanan di lapangan.

Lalu, poin ke-7, dari sisi siswa sebagai penerima manfaat, yang paling penting adalah jaminan kualitas makanan, keamanan pangan, kontinuitas layanan, dan manfaat gizi yang benar-benar dapat dirasakan. Mereka tidak berkepentingan dengan dinamika elit birokrasi. Tidak kalah krusial poin ke-8, pertanyaan akademik yang lebih mendasar adalah apakah proyek ini telah dibangun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat dan kajian yang memadai, ataukah lebih banyak digerakkan oleh logika politik kebijakan. Sebab kebijakan publik yang baik tidak hanya populer, tetapi juga efektif, efisien, dan bermanfaat bagi masyarakat. **(dbs/app/mpd)**



# Copot 3 Top Leader BGN, Prabowo: Penyegaran!

**MENDADAK** Presiden Prabowo Subianto mencopot 3 top leader (pimpinan) Badan Gizi Nasional (BGN). Alasannya simpel; penyegaran!

Presiden Prabowo Subianto memberhentikan Dadan Hindayana sebagai kepala BGN dan juga Lodewijk Pusung dan Sony Sanjaya sebagai wakil kepala. Meski menekankan bahwa itu hal biasa soal penyegaran saja, apa sesungguhnya makna di balik pencopotan dadakan itu?

Penjelasan Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi, keputusan pergantian pimpinan BGN merupakan hasil evaluasi menyeluruh yang dilakukan presiden terhadap kinerja kementerian dan lembaga pemerintah, termasuk lembaga yang bertanggung jawab menjalankan program peningkatan gizi masyarakat tersebut.

Prasetyo menilai, BGN memegang peran strategis dalam memastikan program MBG berjalan efektif, tepat sasaran, dan mampu

menjangkau seluruh kelompok penerima manfaat. Karena itu, pemerintah menilai diperlukan penguatan kelembagaan k menjawab tantangan implementasi program yang terus berkembang saat ini.

"Presiden berkala melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh jajaran kabinet serta lembaga pemerintah. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam mengambil berbagai langkah perbaikan, termasuk di BGN," ujar Prasetyo di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Selasa (2/6/26).

Di samping mempertimbangkan laporan dari kementerian dan lembaga terkait, presiden juga menerima berbagai masukan dari pemerintah daerah serta masyarakat yang menjadi penerima manfaat Program MBG. Berbagai catatan tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi dalam menentukan arah penguatan organisasi BGN ke depan.

Tindak lanjutnya, Presiden menunjuk Nanik S Dayang sebagai kepala BGN yang baru, didampingi Agustina Arumsari dan Mayjen Trenggono selaku wakil kepala BGN. Ketiganya diharapkan dapat mempercepat konsolidasi internal sekaligus

meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pelaksanaan programnya.

## Tak Pengaruhi Keberlangsungan MBG

Pemerintah menegaskan pergantian kepemimpinan ini tidak akan memengaruhi keberlangsungan Program MBG. Sebaliknya, langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta memperkuat tata kelola lembaganya.

Pras menambahkan, pemerintah tetap memberi apresiasi kepada pimpinan sebelumnya atas kontribusi mereka dalam membangun fondasi organisasi sejak BGN dibentuk. Namun, seiring dengan semakin luasnya cakupan program MBG, diperlukan pendekatan dan strategi baru agar target peningkatan kualitas gizi masyarakat dapat tercapai secara optimal ke depannya.

"Fokus utama pemerintah adalah memastikan pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan dengan baik dan manfaat program dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh penerima," kata Mas Pras, sapaan karibnya di kalangan pers. (dbs/bst/jrw)





NANIK S DEYANG

# Wartawan Itu Kini Urus Full 'Smokol' Anak Sekolah



**STRUKTUR** pimpinan Badan Gizi Nasional (BGN) resmi dirombak. Presiden RI Prabowo Subianto menunjuk Nanik S Deyang sebagai Kepala BGN yang baru, menggantikan posisi Dadan Hindayana.

Pergantian ini diumumkan langsung oleh Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg), Prasetyo Hadi, dalam keterangan pers yang disiarkan pada Selasa (2/6/2026). "Presiden terus mendengarkan dan mendapatkan masukan dari berbagai pihak, baik dari kementerian-kementerian terkait, maupun dari masyarakat termasuk dari penerima manfaat dari program Makan Bergizi Gratis yang dilakukan oleh Badan

Gizi Nasional," ujar Prasetyo.

Nanik S Deyang merupakan wanita kelahiran Madiun, Jawa Timur pada 3 Januari 1968. Ia mengawali karier profesionalnya dari dunia media. Pengalaman komunikasinya di lapangan mulai terasah sejak ia menjadi wartawati di Tabloid Bangkit.

Perjalanan karier Nanik Sudaryati Deyang di ranah pemerintahan pusat tercatat lewat beberapa tanggung jawab krusial yang diamanatkan kepadanya. Pada awalnya, ia dipercaya untuk menjabat sebagai Wakil I Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan. Melalui posisi tersebut, ia banyak bersentuhan langsung dengan strategi pemetaan dan eksekusi program kesejahteraan masyarakat ekonomi lemah.

Dinamika tugasnya berlanjut pada 17 September 2025, ketika pemerintah secara resmi mengangkat dirinya menjadi Wakil Kepala Badan Gizi Nasional. Bersamaan

dengan pelantikan tersebut, ia diberhentikan secara hormat dari jabatannya di Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan agar bisa memfokuskan seluruh kinerjanya pada sektor kecukupan gizi.

Nama Nanik juga mulai mendapat perhatian lebih luas saat bergabung dalam tim pemenangan Prabowo Subianto pada Pilpres 2019. Saat itu ia menjabat sebagai Wakil Ketua Badan Pemenangan Nasional (BPN) Koalisi Adil Makmur untuk pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno.

Kini, Nanik naik sebagai bos BGN dan bertanggungjawab terhadap 'Smokol' (sarapan) para siswa, juga makan siang yang banyak kontroversinya itu. Ia akan bekerja, tertuatam memastikan tak ada lagi kasus keracunan MBG, menjangkau daerah-daerah pelosok dan menerima risiko penolakan MBG dari siswa siswi anak orang kaya. **(sao/kna/dth)**







# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

TERAKREDITASI UNGGUL, A, dan B Badan Akreditasi Nasional PT dan Sertifikasi Internasional AUN-QA

## PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) MENERIMA MAHASISWA BARU JALUR MANDIRI-TUMOUTOU (T2) SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2026/2027

➤ **Ekonomi Pembangunan** ➤ **Manajemen** ➤ **Akuntansi** ➤ **Profesi Akuntansi (PPAk)**



**Dr. Victor P.K. Lengkong, SE, MSi, CWM®**  
DEKAN

### JADWAL KEGIATAN SNPMB 2026

- Registrasi Ulang peserta lulus jalur SNBP di PTN masing-masing : 1-30 April
- Periode Pendaftaran dan Seleksi Jalur Mandiri : 1 April - 31 Juli
- Pengisian Perubahan Daya Tampung Periode 1 di SIDATA : 20 April - 15 Mei
- Pelaksanaan UTBK : 21-30 April
- Pengumuman Hasil SNBT 2026 : 25 Mei
- Registrasi Ulang peserta lulus jalur SNBT di PTN masing-masing : 26 Mei-31 Juli
- Pengisian Perubahan Daya Tampung Periode 2 di SIDATA : 22 Juni - 31 Juli
- Periode Pengumuman kelulusan Seleksi Jalur Mandiri di PTN : 26 Mei - 31 Juli
- Pengisian & Finalisasi Perubahan Daya Tampung Periode Akhir di SIDATA : 16 Agustus - 15 September

**UNTUK INFORMASI HUBUNGI :**  
**0821-9566-6661 / 0821-8926-1216 (S1)**  
**0882-4567-2435 (PPAK)**





# KONI Sulut Salurkan Bantuan Bola FIFA di Minahasa

**KOMITE** Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sulawesi Utara menyerahkan bantuan bola dari FIFA kepada 10 sekolah di Kabupaten Minahasa. Penyerahan berlangsung di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa, Selasa 2 Juni 2026, dan dipimpin langsung Ketua Umum KONI Sulut Brigjen TNI (Purn) Jerry Waleleng SE didampingi Plt Sekretaris Richard Kundiman Wakil Sekretaris Denny Andries.

Bantuan ini difasilitasi KONI Sulut sebagai wujud dukungan terhadap pembinaan olahraga di sekolah. Bola bantuan FIFA diharapkan menjadi sarana bagi siswa

untuk lebih aktif berlatih dan menyalurkan bakat sejak usia dini.

Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari jajaran pemerintah daerah. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Drs Arthur Palilingan, Kadispora Minahasa Drs Agustivo Tumundo SE MSi, Sekdis Diknas Minahasa Lidya Pelealu SSTP MAP, Wakil Ketua KONI Minahasa Gege Rey, serta kepala sekolah dan perwakilan 10 sekolah penerima hadir langsung dalam acara tersebut.

Brigjen TNI Purn Jerry Waleleng menyampaikan apresiasi kepada Dinas Pendidikan dan Dispora Minahasa yang terus bersinergi dengan KONI. "Bantuan bola FIFA ini kiranya dapat memicu semangat siswa untuk mencintai olahraga dan melahirkan bibit atlet berprestasi dari Minahasa ke depan," ungkap Waleleng.

Pihak sekolah menyambut baik bantuan ini. Kepala sekolah menilai kehadiran bola FIFA akan sangat membantu kegiatan

pendidikan jasmani serta ekstrakurikuler sepak bola di sekolah masing-masing.

KONI Sulut menegaskan komitmennya untuk terus menjembatani program-program pembinaan olahraga dari pusat hingga ke sekolah-sekolah di daerah, agar prestasi olahraga Sulut terus tumbuh dari akar rumput. **(mpd)**

1. SD INPRES TAMBALA, TOMBARIRI
2. SD INPRES 1 TUMARATAS LANGOWAN
3. SD INPRES TANDENGAN, ERIS
4. SD INPRES LALEKO
5. SMP NEGERI 1 TONDANO
6. SMP NEGERI 6 TONDANO
7. SMP NEGERI KAKAS
8. SMP NEGERI 1 KAWANGKOAN
9. SMP NEGERI 1 PINELENG
10. SMP NEGERI 1 ERIS



#### PEDULI OLAHRAGA:

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sulawesi Utara menyerahkan bantuan bola dari FIFA kepada 10 sekolah di Kabupaten Minahasa. Penyerahan berlangsung di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa, Selasa 2 Juni 2026, dan dipimpin langsung Ketua Umum KONI Sulut Brigjen TNI (Purn) Jerry Waleleng SE didampingi Plt Sekretaris Richard Kundiman Wakil Sekretaris Denny Andries.





# Wali Kota Hengky Honandar Perkuat Sinergi Antar Daerah

**WALI** Kota Bitung Hengky Honandar terus perkuat sinergi dan kolaborasi antar pemerintah daerah. Hal itu ditandai dengan kehadirannya bersama Ketua TP PKK Kota Bitung Ny. Ellen Honandar Sondakh pada Gala Dinner dalam rangka Rapat Kerja (Raker) Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) Komisariat Wilayah VI yang berlangsung di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Selasa (02/06).

Menurut Hengky, partisipasi aktif Kota Bitung dalam forum APEKSI merupakan langkah

strategis dalam menyelaraskan program pembangunan daerah dengan dinamika perkotaan, baik di tingkat regional maupun nasional. "APEKSI bukan hanya ruang koordinasi, tetapi juga laboratorium gagasan bagi pemerintah kota untuk saling belajar dan berbagi solusi atas berbagai tantangan pembangunan daerah. Sebab melalui kolaborasi yang kuat, kita bisa menghadirkan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat," ujar Hengky.

Lanjut Hengky, penguatan kerjasama antar wilayah menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika pembangunan yang semakin kompleks.

Daerah tidak bisa berjalan sendiri. "Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi yang berkelanjutan agar berbagai program pembangunan dapat berjalan lebih efektif, efisiensi, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat," ucapnya.

Ia juga menegaskan bahwa Kota Bitung terus membuka ruang kerja sama dengan berbagai daerah untuk mempercepat pembangunan dan

meningkatkan daya saing kota. "Kami percaya kemajuan Indonesia Timur hanya dapat dicapai melalui kebersamaan. Karena itu, Kota Bitung siap menjadi bagian dari jejaring kolaborasi antardaerah dalam mendorong inovasi, investasi, dan peningkatan kualitas," tutur Hengky.

Dijelaskan, berbagai praktik baik yang diperoleh selama pelaksanaan Raker APEKSI akan menjadi referensi bagi Pemerintah Kota Bitung dalam memperkuat program pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

"Kami percaya kemajuan Indonesia Timur hanya dapat dicapai melalui kebersamaan. Karena itu, Kota Bitung siap menjadi bagian dari jejaring kolaborasi antardaerah dalam mendorong inovasi, investasi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik," jelas Hengky.

Melalui forum ini, Pemerintah Kota Bitung berharap dapat menyerap berbagai inovasi, pertukaran gagasan dan pengalaman antarpemerintah kota guna menghadirkan kebijakan yang semakin berdampak positif bagi masyarakat di masing-masing daerah. **(hry)**





# Gaji 13 dan TPP 13 ASN Pemkot Bitung Mulai Dibayarkan

**KABAR** gembira bagi Aparat Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kota Bitung. Pasalnya Wali Kota Bitung Hengky Honandar telah menginstruksikan kepada seluruh jajaran Kepala Perangkat Daerah (KPD) dan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) agar segera memproses pembayaran Gaji 13 dan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) 13 terhitung 02 Juni 2026 (kemarin, red).

Kepala Dinas Kominfo Kota Bitung Altin Tumengkol membenarkan bahwa Pemkot Bitung melakukan pembayaran Gaji 13 dan TPP 14. "Hal itu merupakan bentuk komitmen Pemerintah Kota Bitung dalam memenuhi hak-hak ASN secara tepat waktu, sekaligus memberikan dukungan nyata bagi kebutuhan keluarga ASN, terutama dalam menghadapi tahun ajaran baru dan berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya," ungkap Altin.

Dijelaskan, pembayaran Gaji ke-13 dan TPP ke-13 ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2026 tentang pemberian Tunjangan Hari Raya dan Gaji Ketiga Belas kepada aparatur negara, pensiunan, penerima pensiun, dan penerima tunjangan.

Sementara itu, Wali Kota Bitung Hengky Honandar menegaskan bahwa percepatan pencairan merupakan langkah pemerintah untuk memastikan ASN dapat merasakan manfaat secara langsung serta memperoleh kepastian atas hak-hak yang menjadi bagian dari kesejahteraan mereka. "Pemerintah Kota Bitung berkomitmen untuk memenuhi hak ASN secara tepat waktu. Kami berharap pembayaran Gaji ke-13 dan TPP ke-13 ini dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama menjelang tahun ajaran baru, sekaligus menjadi penyemangat bagi ASN dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat," kata Hengky.

Sebab selain berdampak pada peningkatan kesejahteraan ASN, pencairan Gaji ke-13 dan TPP ke-13 juga diharapkan mampu mendorong perputaran ekonomi daerah melalui meningkatnya daya beli masyarakat. "Dengan bertambahnya kemampuan belanja ASN, berbagai sektor usaha lokal di Kota Bitung diperkirakan akan turut merasakan dampak positif dari kebijakan tersebut," tandas Hengky.(hry)





# Hadirkan Pembicara Nasional, Pasca Sarjana Unima Gelar Kuliah Umum Bisnis dan Kewirausahaan



**KULIAH** Umum bertajuk Sustainable Entrepreneurship Strategy, Driving Mindful Business for The Future of Environment, Community and Economy, digelar di Ruang Pertemuan Kantor Pusat Universitas Negeri Manado (UNIMA). Acara itu dimulai Pukul 08.30 WITA Selasa 2 Juni 2026, dengan agenda kegiatan antara lain, Kerjasama, Sosialisasi, Praktik Kuliah Lapangan.

Pemberi mater kuliah umum antara lain Rektor Unima, Drs Joseph Philip Kambey SE, MBA, Ak, Direktur Pasca Sarjana Unima, Prof

Dr Rolles N Palilingan MS, Apik Primadya, Founder Apique Group dan Prof Dr Nikolas F Wuryaningrat MSc, Guru Besar Unima. Narsum utama dari dunia usaha Jakarta, Apik Primadya, Founder Apique Group menjadi magnet dalam kegiatan itu dengan materi menarik seputar dunbia usaha yang ia paparkan.

Acara ini sekaligus sosialisasi Program Studi (Prodi) Magister (S2) Biokewirausahaan oleh Prof. Dr. Nikolas Wuryaningrat dan Wakil Direktur Bidang Akademik, juga Plt Kaprodi Dr Jenny Nancy Kaligis, ST, M.Si. Di hadapan calon mahasiswa sekira 200 lebih peserta, acara tersebut berlangsung meriah dan penuh antusiasme peserta.

Acara berlangsung lancar dan sukses sejalan dengan visi misi Rektor Unima menjadikan kampus yang beralamat di Bukit Tonsaru, Tondano, Kabupaten Minahasa ini menjadi unggul, mandiri, kompetitif dan

enterprenurship.

Kegiatan tersebut dirangkaikan juga dengan penandatanganan kerjasama:

- MOA Pasca Sarjana
- MOA Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- IA Prodi Magister S2 Biokewirausahaan
- IA Prodi Manajemen S1

Kerjasama Pascasarjana Unima dan Kepala UPK Pengembangan Karir dan Kewirausahaan ini mendapat support full Rektor Dr Joseph Philip Kambey, SE MBA, Ak. Sebelumnya, kegiatan tersebut dibuka Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr Lenny Evinita. "Kegiatan ini akan menjadi nilai tambah bagi Unima dan terutama Pasca Sarjana ke depannya, yang bertumpu pada kewirausahaan. Intinya, kita akan lebih giat memacu program-program yang memajukan kampus Unima secara keseluruhan," ucap Direktur Pasca, Prof Dr Rolles N Palilingan MS.(dbs/otp/mpd)





# JUNE PROMO

Periode 1 - 30 JUNE, 2026

at th

IDR

**550 K** NETT

Stay at Club Superior Room | Breakfast for 2 persons  
| free access swimming pool | free wifi



Free  
Parking Area



Breakfast  
Buffet



24 Hours  
Room Service



High speed  
Free Wifi



Swimming Pool



Air Conditoner

**For more info & Reservation**

**Ilona 085298589090**

**Alvionita 082292712324**

**Alfredo 081355682011**

**Jl. Sam Ratulangi No. 458 Ranotana, Kota Manado, Sulawesi Utara**  
**Telp +62 431 822888**



Hotel Gran Puri Manado



hotelgranpurimanado



081809822888



# Di Bawah Naungan Bumi Totabuan<sup>(1)</sup>

(EPIK TRANSMIGRASI, HARMONI MULTI-ETNIK, DAN WARISAN LUHUR LELUHUR BOLAANG MONGONDOW, MENYEMAI KEHIDUPAN DI TANAH ADAT SWAPRAJA)



Oleh:

**Sumitro Tegela**

Pemerhati Sejarah Adat Budaya  
Bolaang Mongondow Raya

**JAUH** di masa lalu, Lembah Dumoga (Dumoga Valley) dan wilayah Nonapan adalah hamparan belantara hijau yang sunyi, dibentengi oleh pegunungan terjal dan dialiri oleh sungai-sungai purba yang deras. Tanah ini bukanlah ruang kosong tanpa tuan. Wilayah subur ini adalah tanah adat eks-Swapraja Bolaang Mongondow, sebuah bumi yang dijaga oleh hukum adat, kehormatan, dan kearifan para rajanya.

Hari ini, ketika kita memandang hamparan hijau persawahan yang membentang tak bertepi di Dumoga, mendengar gemericik air irigasi yang tertata rapi, atau menyaksikan anak-anak dari berbagai latar belakang etnis bermain bersama, kita sedang menyaksikan salah satu potret keberhasilan integrasi sosial terbesar di Asia Tenggara. Namun, sejarah yang megah ini tidak lahir dari ruang hampa.

Fondasi awal dari kedamaian dan kemakmuran ini diletakkan oleh ketulusan, keterbukaan, dan kebaikan hati para leluhur serta masyarakat asli Bolaang Mongondow.

Bagi setiap pasang mata yang kini memanen padi di Dumoga—baik Anda yang memiliki leluhur dari tanah Minahasa, Jawa, Bali, maupun belahan Sulawesi lainnya—ada sebuah kisah menakjubkan tentang bagaimana Bumi Totabuan membuka

lengannya lebar-lebar untuk menjadi rumah bagi semua orang.

## **Gelombang Pertama (1952) – Benteng Adat B.W. Lopian dan Keikhlasan Para Raja**

Kisah epik ini dimulai pada tahun 1950, tepat setelah pembubaran Republik Indonesia Serikat (RIS) dan kembalinya bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di masa transisi yang bergejolak tersebut, ribuan mantan pejuang kemerdekaan, pembantu angkatan perang, hingga eks-tentara KNIL di wilayah Indonesia Timur berada dalam ketidakpastian hidup. Demi mengintegrasikan kembali para veteran ini ke dalam masyarakat sipil, Pemerintah Pusat membentuk Biro Rekonstruksi Nasional (BRN).

Pada tahun 1952, mata pemerintah tertuju pada potensi besar di Bolaang Mongondow. Namun, pemerintah tidak serta-merta memindahkan manusia secara mekanis begitu saja. Pejabat Gubernur Sulawesi saat itu, Bernard Wilhelm Lopian (B.W. Lopian), seorang pejuang legendaris Peristiwa 14 Februari 1946 di Manado, memahami sepenuhnya bahwa penghormatan terhadap tanah adat adalah hukum tertinggi.

Berkumpulah B.W. Lopian bersama para raja dan pemuka adat Bolaang Mongondow. Di hadapan majelis yang terhormat itu. Sang Gubernur mengutarakan niat dan memohon izin untuk mendatangkan para transmigran lokal dari Minahasa.

Dengan keluhuran budi dan visi kemanusiaan yang jauh ke depan, raja-raja Bolaang Mongondow memberikan restu. Tanah adat eks-swapraja diserahkan demi memberi penghidupan bagi sesama saudara sebangsa yang membutuhkan. Berkat persetujuan adat ini, gelombang pertama transmigran Minahasa diterima secara resmi dan sah ke dalam lingkaran masyarakat adat Bolaang Mongondow.

Urusan BRN di lapangan kemudian dipercayakan langsung kepada Kepala Daerah Bolaang Mongondow saat itu, A.C. Manoppo, melalui Badan Usaha Penyelenggara Rekonstruksi (BUPR). Menggunakan peralatan sederhana, para eks-pejuang ini bahu-membahu membedah belantara, membuka lahan seluas 800 hektare yang mampu menopang kehidupan 1.000 rumah tangga awal.

Meski setahun berselang sempat timbul riak-riak kecil dan gesekan akibat perbedaan budaya penyesuaian diri transmigran dengan penduduk asli—bahkan protesnya mencuat hingga ke kabinet Perdana Menteri Sukiman di Jakarta—masalah tersebut berhasil diredam secara damai. B.W. Lopian kembali turun langsung ke lapangan atas tugas Pemerintah Pusat, menggunakan pendekatan persuasif yang menghormati kedua belah pihak, hingga rekonsiliasi berhasil dicapai dengan sangat baik. Ini adalah bukti awal bahwa adat Bolaang Mongondow memiliki elastisitas dan kedewasaan tinggi dalam menyelesaikan konflik sosiologis.

## **Gelombang Kedua (1968) – Visi Teknokratis Major Oen Mokoagow**

Waktu terus bergulir. Memasuki tahun 1968, tongkat estafet

persawahan ditingkatkan secara fantastis hingga mencapai target 12.000 hektar. Major Oen Mokoagow memproyeksikan bahwa wilayah ini mampu menghasilkan minimal 24.000 ton padi per tahun, sebuah angka yang akan membebaskan rakyat Sulawesi Utara dari ketergantungan impor beras luar negeri.

Namun, dia sadar bahwa impian besar tersebut membutuhkan prasyarat mutlak. Ia menekankan pentingnya pembangunan dua urat nadi utama:

1. Infrastruktur Jalan dan Jembatan: Membuka akses jalan sepanjang 55 kilometer yang menghubungkan Kotamobagu dengan Doloduo sebagai jalur utama mobilisasi ekonomi.

2. Sistem Irigasi Makro: Mempersiapkan sistem pengairan modern demi mengairi belasan ribu



kepemimpinan berada di tangan Kepala Daerah Bolaang Mongondow, Major Oc. N. Mokoagow (Oen Mokoagow). Di bawah kepemimpinannya, visi pembangunan Lembah Dumoga dinaikkan ke skala yang jauh lebih masif. Proyek Dumoga didesain bukan lagi sekadar pemukiman veteran, melainkan dirancang sebagai mega-proyek masa depan yang bakal menjadi lumbung padi utama bagi seluruh wilayah Sulawesi Utara (Sultara). Melalui koran lawas Djematan Kawanua bertanggal 1 Maret 1968, tercatat sebuah ambisi besar: proyek

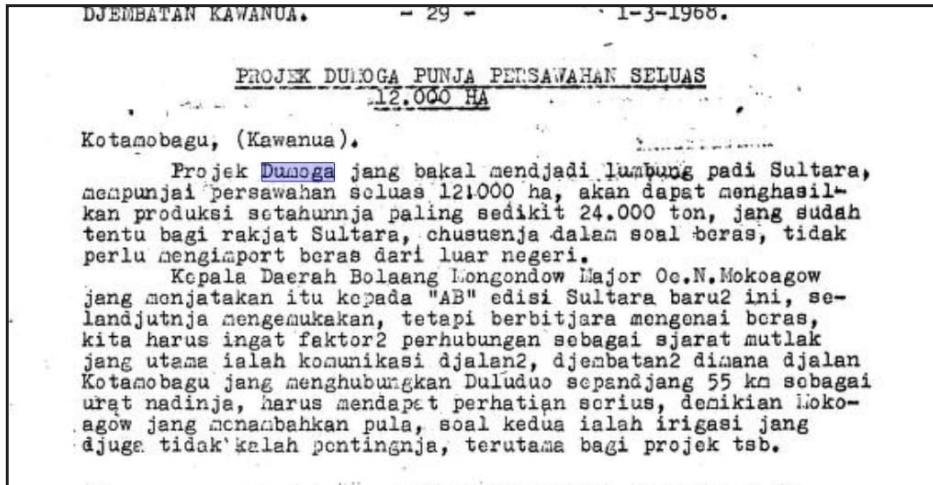
hektar sawah basah. Luasnya lahan yang dicetak ini membutuhkan lebih banyak tangan terampil untuk mengolahnya. Hal inilah yang membuka pintu bagi kedatangan transmigran gelombang berikutnya: para petani dari Jawa dan Bali. Mereka datang membawa keahlian agraris turun-temurun, seperti teknik bersawah basah dan sistem manajemen air subak, yang nantinya berpadu serasi dengan bentang alam Bolaang Mongondow.

**Era 1980-an – Intervensi Internasional Bank Dunia dan Model Konservasi Terpadu**





## HISTORY



Memasuki dekade 1970-an hingga 1980-an, arus migrasi ke Lembah Dumoga tak terbendung lagi. Jika pada tahun 1960 populasi lembah hanya berkisar 8.000 jiwa, dalam waktu dua dekade jumlahnya melonjak tajam mendekati 50.000 jiwa. Ribuan migran spontan dan transmigran terorganisir dari Jawa, Bali, dan Minahasa menetap seiring rampungnya Jalan Raya Dumoga.

Pertumbuhan masif ini membawa tantangan ekologis baru. Kerusakan hutan di daerah tangkapan air mulai mengganggu kestabilan pasokan air untuk irigasi Kosinggolan yang baru berfungsi sebagian pada tahun 1980. Pemerintah Indonesia kemudian mengajukan pinjaman kepada Bank Dunia sebesar \$60 juta untuk menuntaskan skema irigasi Kosinggolan dan mengembangkan skema Toraut (Proyek Irigasi XV). Bank Dunia menyetujui pinjaman tersebut, namun dengan satu syarat ketat yang tidak bisa ditawar: Pemerintah wajib menghentikan deforestasi di wilayah hulu demi mengamankan pasokan air irigasi.

Langkah penyelamatan lingkungan ini melahirkan keputusan bersejarah: \* Pada tahun 1979, Cagar Alam Dumoga didirikan.

\* Pada tahun 1982, kawasan tersebut diresmikan menjadi Taman Nasional Dumoga-Bone (kini Taman Nasional Bogani Nani Wartabone/TNBW) seluas 300.000 hektar, menggabungkan Suaka Margasatwa Dumoga, Suaka Margasatwa Bone, dan Cagar Alam Bulawa.

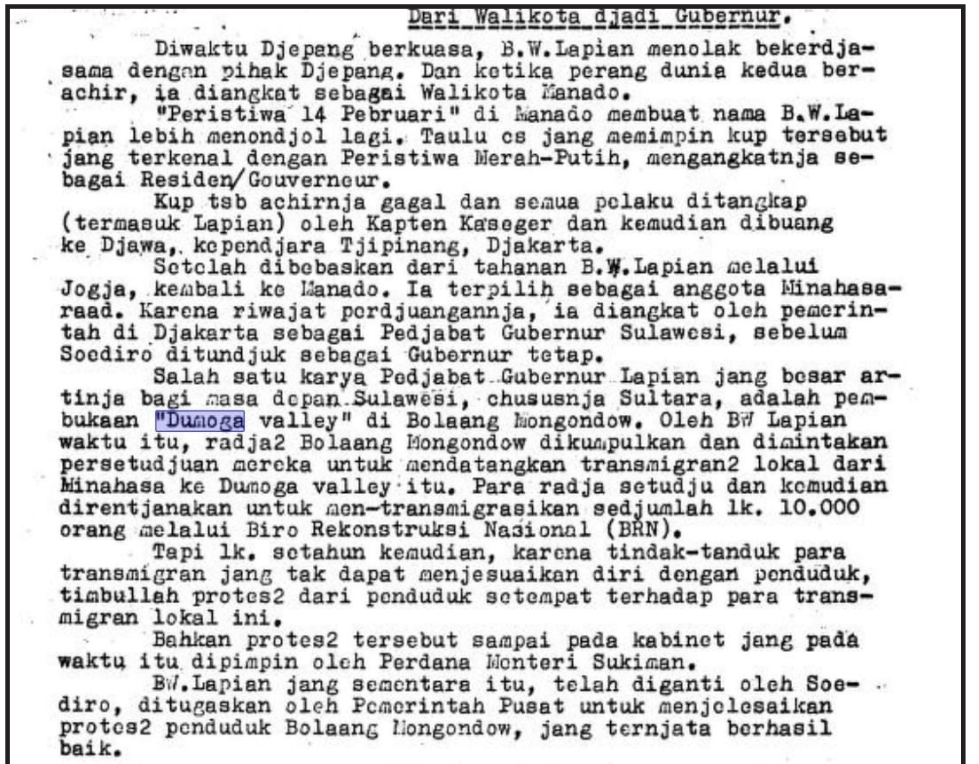
Demi menegakkan hukum, pemerintah daerah bersama aparat keamanan membentuk satuan tugas khusus untuk mengevakuasi lebih dari 400 petani yang merambah wilayah taman nasional. Langkah tegas namun manusiawi ini diikuti dengan program pemukiman kembali (resettlement) bagi 134 keluarga dengan total biaya mencapai \$240.000. Setiap keluarga diberikan rumah baru dan 2 hektar lahan di luar batas taman nasional. Hasil dari kolaborasi terpadu antara

perlindungan alam (konservasi) dan pembangunan ekonomi ini luar biasa sukses. Jaringan irigasi Kosinggolan (selesai 1984) dan irigasi Toraut (selesai 1988) berhasil mengairi total 11.000 hektar sawah yang dikelola oleh 8.500 keluarga petani. Total infrastruktur fisik yang dibangun mencakup ratusan kilometer saluran primer, sekunder, tersier, hingga jalan inspeksi.

Laporan resmi dari Arsip Kelompok Bank Dunia mencatat bahwa pendapatan rata-rata para petani melonjak dua hingga tiga kali lipat dalam waktu singkat, dan produksi padi sawah meningkat drastis. Keberhasilan ekologis dan ekonomi ini diakui dunia internasional sebagai model percontohan global (ICDP Model). Dumoga secara resmi membalikkan status Sulawesi Utara dari importir beras menjadi eksportir beras bersih.

Sisi Gelap Pengorbanan Penduduk Asli

Di balik gemerlap cerita sukses swasembada beras dan penghargaan Bank Dunia, terdapat lembaran narasi yang menuntut rasa empati dan penghormatan kita. Laporan Bank Dunia secara jujur memberikan catatan sosiologis yang mendalam mengenai pengorbanan masyarakat lokal asli Bolaang Mongondow. Penduduk asli Totabuan pada masa itu umumnya terbiasa dengan pola pertanian lahan kering tradisional dan sistem rotasi hutan berskala kecil. Ketika gelombang modernisasi pertanian sawah irigasi datang begitu cepat, mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan teknik budidaya intensif tersebut. Akibatnya, banyak warga lokal yang tergiur atau terpaksa menjual tanah subur mereka dengan harga yang sangat rendah kepada spekulan tanah, tuan tanah luar, maupun kepada para pendatang. Ketika tanah-tanah di dataran rendah lembah berganti kepemilikan, warga lokal lambat laun terdesak mundur ke arah lereng perbukitan dan hutan lindung.



Kenyataan historis ini menjadi pengingat yang sangat kuat bagi kita semua:

Kemakmuran Lembah Dumoga hari ini dibayar oleh keikhlasan, ruang hidup, dan pengorbanan sosiologis dari penduduk asli suku Bolaang Mongondow.

Bumi Totabuan Sebagai Rahim Multi-Etnik

Kini, wilayah Bolaang Mongondow Raya telah tumbuh menjadi sebuah lanskap kultural yang kaya dan majemuk. Di tanah ini, Anda bisa mendengar kumandang azan dari masjid-masjid, dentang lonceng dari gereja-gereja beraliran Minahasa, pemandangan indah pura-pura Hindu Bali dengan ornamen khasnya, hingga perayaan hari besar keagamaan masyarakat Jawa yang berjalan beriringan tanpa sekat.

Ini adalah bukti otentik bahwa Adat dan Budaya Bolaang Mongondow adalah adat yang terbuka, toleran, dan merangkul. Falsafah leluhur Totabuan tidak pernah memandang perbedaan latar belakang etnis atau keyakinan sebagai ancaman, melainkan sebagai berkah yang memperkaya Bumi Pogogul. Adat Mongondow mampu menerima, menyerap, dan bersinergi dengan kebudayaan luar tanpa kehilangan jati dirinya sendiri.

Oleh karena itu, bagi generasi muda keturunan transmigran Jawa, Bali, Minahasa, maupun etnis lainnya yang lahir, tumbuh besar, mencari nafkah, dan meminum air dari tanah Bolaang Mongondow: mengetahui sejarah ini adalah sebuah kewajiban moral. Kita tidak boleh sekali-kali melupakan kebaikan, ketulusan hati para raja, dan pengorbanan warga asli Bolaang Mongondow di masa lampau yang telah merelakan tanah ulayat leluhur

mereka menjadi ladang kehidupan baru bagi kakek-nenek kita.

Penutup: Satu Kewajiban, Satu Masa Depan di Tanah Totabuan  
Sejarah telah menuliskan jalannya yang epik dari tahun 1952 hingga era modern. Kini, tidak ada lagi sekat antara "penduduk asli" dan "pendatang". Siapa saja yang telah mengikatkan hidupnya, menaruh harapan keluarganya, dan menguburkan jasad leluhurnya di bumi ini, adalah anak-anak kandung Bolaang Mongondow Raya. Tanah Totabuan adalah rumah bersama. Keberagaman etnis yang ada di Dumoga, Nonapan, dan seluruh pelosok Bolaang Mongondow bukanlah benih perpecahan, melainkan fondasi kokoh untuk melangkah maju. Kita memiliki utang budi pada masa lalu, dan cara terbaik untuk membayarnya adalah dengan menatap masa depan bersama-sama. Menjadi tugas kolektif bagi seluruh elemen lintas etnis dan lintas agama untuk menjaga kelestarian alam Taman Nasional Dumoga-Bone yang menjadi sumber kehidupan air kita, menjaga kerukunan antar-tetangga, dan bekerja keras membangun daerah ini. Mari satukan tekad, padukan keringat, dan bulatkan tekad untuk terus membangun tanah Totabuan Bolaang Mongondow Raya agar menjadi wilayah yang jauh lebih baik, aman, damai, dan sejahtera bagi anak-cucunya di masa depan. Jasmerah—Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah! **(bersambung)**

Sumber Data Lintas Generasi: Laporan Kementerian Penerangan RI Provinsi Sulawesi (1952); Arsip University of Michigan Libraries; Arsip Kliping Koran Kuno "Djematan Kawana" (Maret 1968); Laporan Resmi Publikasi Arsip Kelompok Bank Dunia (World Bank Group Archives - Official Public Disclosure).



DUNIA PENDIDIKAN SULUT KEMBALI BERDUKA

# Mantan Rektor dan Founding Father Unima Prof JLL Lombok Wafat



**KABAR** duka menyelimuti keluarga besar Universitas Negeri Manado (Unima) dan dunia pendidikan di Sulawesi Utara (Sulut). Mantan Rektor Unima sekaligus salah satu tokoh yang dikenal sebagai founding father kampus Tonsaru itu, Prof. Dr. Jan. Lambertus Lukas (JLL) Lombok, S.H., M.Si meninggal dunia di RS Siloam Manado, Rabu (7/6) subuh.

Almarhum dikenal sebagai sosok akademisi, pemimpin, dan tokoh pendidikan yang memberikan kontribusi besar dalam perjalanan perkembangan Unima. Namanya tercatat sebagai salah satu rektor yang turut meletakkan fondasi penting bagi kemajuan institusi yang kini menjadi salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di kawasan Timur Indonesia. Semasa hidupnya, Prof JLL Lombok dikenal aktif menyuarakan berbagai isu pendidikan, tata kelola perguruan tinggi, serta pembangunan daerah.

Dedikasi ayah dari Billy Lombok, anggota

DPRD Sulut, ini tidak hanya dirasakan oleh civitas akademika Unima, tetapi juga masyarakat Sulawesi Utara secara luas. Kepergian Prof JLL Lombok menjadi kehilangan besar bagi dunia pendidikan Sulut. Warisan pemikiran, kepemimpinan, dan pengabdianya akan terus dikenang oleh generasi dosen, mahasiswa, serta alumni yang pernah merasakan sentuhan kepemimpinannya.

Selamat jalan Prof Lombok. Jasa dan pengabdianmu bagi pendidikan akan tetap hidup dalam perjalanan sejarah Universitas

Negeri Manado.

"Sangat berduka dengan kepergian Prof Lombok. Beliau di mata kami tidak hanya sebagai pemimpin yang mengayomi, tapi juga orangtua yang sangat memahami anak-anaknya, seluruh Civitas Akademika Unima. Saya secara pribadi amat sangat kehilangan. Di masa Prof Lombok sebagai Rektor, saya memulai karir sebagai dosen di FISH Unima. Saya menganggap Prof Lombok seperti orangtua sendiri. Selamat jalan Prof," kata Dr Fitri Mamonto, SA,g, MAP, Wakil Direktur Pasca Sarjana Unima.(njel/mpg)



**Komisaris Utama** : Suhendro Boroma  
**Direktur Utama** : Marlon Sumaraw  
**Direktur** : Tommy Waworundeng

**Konsultan IT Development:** Andria Wahyudi Skom MEng ACA

**Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Hairil Paputungan

**Editor** : Chanly Mumu, Filip Kapantow  
**Reporter** : Novlin Surentu, Nur Fadilah, Herry Lengkong (Bitung), Aji Pramono (Minut), Buyung Algiffari Potabuga (Biro Bolmong Raya)

**Artistik:** Bonit Anggi  
**Divisi Bisnis:** Christian Sumolang, Slamet Supriyadi, Recky Gosai.

**AdsOp & Programmatic:** Clavel Lukas

**Web Developer:** Clavel Lukas

Media Content manadopost.id,  
MP Digital & news room



KARYAWAN,  
PEMILIK TENANT  
DAN WARGA  
DEMO, PAJANG  
SPANDUK  
DITUTUP

# Dituding Cemari Lingkungan, Diduga Ada Upaya Kriminalisasi Terhadap ItCenter Manado



**PENYIDIK** Polres Manado menetapkan General Manager (GM) itCenter Victor Lasut sebagai tersangka atas laporan pencemaran lingkungan, dan berujung dengan penutupan gedung itCenter.

Terkait penutupan itu, karyawan dan masyarakat yang peduli terhadap keadilan, bersatu dalam aksi damai untuk menyuarakan penolakan terhadap segala bentuk kriminalisasi yang diarahkan kepada itCenter.

HRD itCenter Andre Romatora mengatakan konsumen sudah menjalankan bisnis belasan tahun di itCenter. Sejak awal pendirian tidak ada temuan apapun soal pelanggaran hukum. Semua instansi yang berkaitan langsung dengan itCenter menyatakan tidak ada temuan apa-apa. Baik perizinan maupun lingkungan, semua aman. "Nanti sekarang kami dituduh mencemarkan lingkungan. Aksi damai kami lakukan meminta agar dugaan kriminalisasi terhadap itCenter Manado dihentikan," tegasnya. Menurutnya, jika kasus tersebut berlanjut hingga berujung pada penutupan gedung, maka ribuan pelaku usaha kecil, karyawan, serta keluarga mereka akan kehilangan mata pencaharian.

Sejak perkara ini mulai bergulir di meja penyidik Polres Manado, manajemen sudah menemui semua instansi yang berkepentingan langsung dengan operasional itCenter. "Namun jawaban mereka,

mereka tidak tahu sama sekali ada persoalan apa yang muncul. Karena tidak ada temuan, juga tidak ada laporan soal lingkungan yang tercemar. Kami pun kembali bertanya, siapa yang melapor? Kalau ada pencemaran, ya pencemaran yang seperti apa, ada hasil laboratorium apa dan dari mana sampai itCenter dibidang cemari lingkungan? Lantas mana rekomendasi institusi terkait? Ini janggal dan kami yakin ada upaya kriminalisasi," semburinya.

Pada aksi demo damai ribuan orang, itu beberapa pihak menyebut perkara ini ada kepentingan satu sosok yang meminjam tangan polisi untuk mengampunasi dan merusak reputasi Jemmy Asiku, Owner itCenter. "Orang itu kami tahu. Dia punya kepentingan politik yang dia sedang perjuangkan dengan cara mengkriminalisasi Jemmy Asiku dan itCenter," koar salah satu aktivis di itCenter. Salah satu karyawan itCenter Marwan Helingo menyatakan, menolak tuduhan yang dibangun tanpa dasar yang kuat. itCenter dituduh mencemarkan lingkungan, sementara dalam fakta yang terungkap di persidangan, pengambilan sampel yang dijadikan dasar tuduhan dilakukan menggunakan wadah yang tidak steril. Dan sampel tersebut diambil bukan dari saluran pembuangan itCenter, melainkan dari saluran limbah kota.

"Fakta-fakta ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai objektivitas dan validitas proses yang digunakan untuk menetapkan tuduhan tersebut," terang Helingo.

"Bagi kami, ini bukan hanya tentang itCenter. Ini

adalah tentang kepastian hukum, keadilan, dan perlindungan terhadap dunia usaha serta ribuan orang yang menggantungkan hidupnya pada aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalamnya," bebernya. "Apabila itCenter dipaksa tutup akibat tuduhan yang tidak didasarkan pada fakta yang benar, dampaknya akan sangat luas," urai Andre. Dia menerangkan, ribuan tenaga kerja berpotensi kehilangan mata pencaharian.

Ratusan pelaku UMKM dan tenant kehilangan tempat usaha. Aktivitas ekonomi di pusat Kota Manado akan terdampak. Pendapatan daerah dari sektor perdagangan dan jasa berpotensi menurun. "Kepercayaan investor terhadap iklim usaha di daerah dapat terganggu. Karena itu, kami berharap seluruh proses hukum berjalan secara objektif, transparan, profesional, dan berdasarkan fakta yang sesungguhnya, bukan asumsi ataupun opini," tegasnya. Kami mendukung penegakan hukum yang adil, namun menolak segala bentuk kriminalisasi yang merugikan masyarakat luas.

"Kami percaya bahwa kebenaran akan menemukan jalannya. Kami berharap pemerintah, aparat penegak hukum, dan seluruh pihak terkait dapat melihat persoalan ini secara jernih demi keadilan bagi semua," paparnya. Dirinya menegaskan, untuk hentikan kriminalisasi, tegakkan keadilan, selamatkan ribuan mata pencaharian, karena itCenter untuk masyarakat, dan itCenter untuk Sulut! (aji)



*Sydney Sweeney*

# Respon Kritik dengan Pose Provokatif

**MUSIM** terakhir *Euphoria* tetap dibanjiri kritik. Bukan cuma soal serial, pemain yang terlibat juga kena imbas, salah satunya Sydney Sweeney.

Aksi Sydney Sweeney dalam *Euphoria* musim ketiga tetap mendapat nilai jelek dari para kritikus. Sadar dibahas, ia lalu memberi respons. Sydney Sweeney tampaknya tak lagi peduli dengan berbagai kritik yang ditujukan kepada karakter maupun adegan kontroversialnya di serial *Euphoria*. Aktris berusia 28 tahun itu justru memberikan sejumlah foto di balik layar serial itu, yang tentunya ada yang pose provokatif.

Unggahan itu sekaligus menjadi jawaban bagi para haters yang mempertanyakan berbagai adegan eksplisit yang dilakoni dalam serial produksi HBO tersebut. "Ini disebut akting," tulis Sydney Sweeney dalam keterangan unggahannya. Hal itu membuat netizen memberi berbagai respons. Mereka

tetap mendukung Sydney atas segala kritikan.

"Dia adalah aktris hebat. Sepakat atau terima?" komen @bouzliane. "Kamu sangat luar biasa, berakting dengan sangat baik, hempaskan orang-orang pembenci," sahut yang lainnya. Musim ketiga *Euphoria* kembali menuai perhatian karena alur cerita Cassie yang semakin berani. Karakter yang diperankan Sydney Sweeney diceritakan bergabung dengan OnlyFans dan terlibat dalam sejumlah adegan seksual vulgar bersama seorang bintang film yang diperankan Homer Gere.

Selama proses syuting musim terbaru, Sydney Sweeney juga diketahui menjalani beberapa adegan tanpa atasan hingga tampil hampir telanjang. Namun, hal tersebut bukanlah hal baru baginya. Pada musim pertama, Cassie sempat menjadi sorotan lewat adegan di komidi putar yang kontroversial. Pada musim kedua, karakternya kembali mencuri perhatian saat tampil telanjang di atas karpet kulit beruang dalam salah satu adegan yang ramai diperbincangkan.

Di tengah berbagai kritik yang muncul, ia

ternyata mendapat dukungan penuh dari sang kekasih, Scooter Braun. Seorang sumber mengatakan kepada Page Six, produser musik berusia 44 tahun itu tidak pernah mempermasalahkan adegan-adegan berani yang dijalani Sweeney dalam karier aktingnya.

"Scooter sama sekali tidak mempermasalahkan adegan-adegan Sydney yang lebih provokatif di 'Euphoria' atau pekerjaan apa pun yang dia lakukan sebagai seorang aktris," kata sumber tersebut seperti dikutip pada Senin (1/6/2026).

Sumber itu menegaskan Braun memahami bahwa adegan tersebut merupakan bagian dari profesi Sweeney sebagai aktris. "Dia sepenuhnya memahami bahwa itu adalah bagian dari pekerjaannya dan menghargai dedikasinya pada profesinya," lanjut sumber tersebut.

Dukungan Braun juga terlihat saat dirinya tampil dalam Podcast Second Thought pekan lalu. Saat membahas musim terbaru *Euphoria*, ia mengaku menikmati serial tersebut meski menyadari dirinya mungkin memiliki penilaian yang subjektif. **(mau/aay/dth)**





DIANGGAP TERAPKAN PERMAINAN NEGATIF FOOTBALL

# DUGARRY SUKURI ARSENAL GAGAL JUARA LC

**KEKALAHAN** Arsenal di final Liga Champions disyukuri legenda Prancis Christophe Dugarry. Menurut Meriam London tak layak juara dengan gaya main negatif.

Arsenal harus mengakui keunggulan Paris Saint-Germain di final Liga Champions, Minggu (31/5/2026). London Biru kalah adu penalti 3-4 setelah bermain imbang 1-1 hingga babak tambahan berakhir.

Kai Havertz sempat membuat Arsenal unggul lewat golnya di awal babak pertama. Pasukan Mikel Arteta selanjutnya bermain defensif dan mengulur waktu demi mempertahankan keunggulan.

Apes, Arsenal dihukum penalti di babak kedua setelah adanya pelanggaran Cristhian Mosquera kepada Khvicha Kvaratskhelia. PSG mencetak gol penyeimbang melalui eksekusi tendangan 12 pas Ousmane Dembele.

Statistik menunjukkan Arsenal tak banyak menyerang selama 120 menit laga. Jawara

Premier League itu cuma mencatatkan 5 shots (1 on target) dan penguasaan bola sebesar 28 persen saja!

Angka tersebut amat inferior ketimbang PSG yang bermain menyerang dengan 19 kali shots (4 on target) dan 72 persen ball possession. PSG kesulitan mencetak gol dari permainan terbuka lantaran Arsenal menumpuk pemain di lini belakang.

Permainan bertahan Arsenal melawan PSG mendapat kritikan dari Christophe Dugarry. Jawara Piala Dunia 1998 bersama Timnas Prancis ini menilai Arsenal tidak niat menciptakan peluang setelah sudah unggul 1-0. "Niat Arsenal sudah jelas sejak awal pertandingan. Mereka sama sekali tidak melakukan apa

pun. Mereka sama sekali tidak berusaha menciptakan peluang," kata Dugarry kepada RMC Sports.

"Kita melihat bola-bola yang disapu jauh. Kita melihat tim yang secara sistematis mencoba mengulur waktu. Itu tidak bisa ditonton, benar-benar memuakkan!" dia menambahkan. "Apa yang hampir terbukti buruk bagi sepakbola adalah mereka nyaris memberikan ilusi bahwa dengan sedikit kerja saja, Anda bisa memenangkan Liga Champions... Mereka payah! Saya sangat senang mereka gagal juara."

"Jika mereka ingin memenangkannya suatu hari nanti, mereka perlu bermain sepakbola! Ini bukan Arsenal; ada sejarah di klub ini. Mereka tak bisa bermain seperti itu, itu tidak mungkin. Seandainya mereka juara, itu akan menjadi skandal," pungkasnya. **(bay/dts)**





PADAHAL MATERI BERTABUR BINTANG DAN RUNNER UP PIALA EROPA 2024

# BARNES: TAK REALISTIS BERHARAP INGGRIS JUARA PIALA DUNIA



Inggris menuju ke Piala Dunia 2026 sebagai salah satu favorit karena materi pemainnya. Tapi berharap Inggris juara disebut sebagai hal yang tak realistis.

Inggris tergabung di Grup L pada Piala Dunia 2026 yang dimulai 11 Juni mendatang. Mereka bersama Kroasia, Ghana, dan Panama.

Meski belum pernah lagi juara sejak 1966, Inggris masih dianggap sebagai salah satu tim terkuat. Tahun ini, tim polesan Thomas Tuchel itu punya materi mentereng kombinasi antara pemain muda dan veteran.

Misalnya, di lini depan, Harry Kane (32) memimpin barisan juru gedor didampingi Bukayo Saka (24), Anthony Gordon (25), dan Noni Madueke (24). Adapun opsinya adalah Marcus Rashford (28), Ollie Watkins (30), dan Ivan Toney (30).

Di tengah, Jordan Henderson (35) jadi yang tertua di divisi 'mesin' berisi Jude Bellingham, Elliott Anderson, Kobbie Mainoo, dan Morgan Rogers yang seluruhnya di bawah 25 tahun. Pemain lainnya adalah Declan Rice dan Eberechi Eze yang sama-sama 27 tahun. Hanya saja, Inggris belum mampu mematahkan kutukan juara setelah sekian lama. Satu-satunya trofi yang bisa dibanggakan adalah Piala Dunia 1966, sehingga bagi eks winger John Barnes tidaklah realistis mengharap Inggris juara. Tapi bagi para pendukung, bersikap tak realistis bukanlah hal yang haram.

"Mengharapkan Inggris memenangi turnamen itu tidak realistis. Kami ini Inggris dan tentu kami punya ekspektasi yang tidak realistis sebagaimana kami selalu punya, di seluruh dunia dan sepanjang sejarah," ujar Barnes dikutip Sky Sports.

"Tidak memenangi Piala Dunia itu bukanlah kegagalan. Gagal itu adalah kalau tidak mencapai tahap akhir. Kalau masuk lima atau enam besar dunia, maka seharusnya ya masuk perempatfinal, semifinal."

"Tim ini kapabel untuk melaju jauh di kompetisi, pastinya,"

imbuhan mantan pemain Watford dan Liverpool tersebut.

## Nomor Punggung Timnas Inggris

Timnas Inggris telah merilis daftar nomor pemain untuk Piala Dunia 2026. Ada sinyal sejumlah pemain akan menjadi pilar utama saat turnamen nanti. Dari 26 pemain, hanya tujuh yang akan memakai nomor punggung yang sama persis seperti di klub. Harry Kane akan memakai nomor 9 seperti Bayern Munich, lalu Jordan Pickford mengenakan nomor 1 seperti di Everton.

Bukayo Saka dan Noni Madueke akan memakai nomor 7 dan 20, sama seperti di Arsenal. Elliott Anderson menggunakan nomor 8 seperti di Nottingham Forest, lalu Reece James setia dengan nomor 24 seperti di Chelsea. John Stones tetap dengan nomor 5 yang ia pakai di Manchester City, namun ia akan pergi dari sana pada musim panas ini setelah kontraknya habis.

Jude Bellingham akan memakai nomor 10 seperti Euro 2024. Declan Rice kembali mengenakan nomor 4, tak berubah sejak Euro 2020. Keduanya diprediksi akan menjadi pemain inti selama turnamen.

Pemberian nomor 3 untuk Nico O'Reilly seolah menjadi isyarat ia akan menjadi bek kiri utama. Nomor 11 untuk Marcus Rashford alih-alih Anthony Gordon juga mengindikasikan manajer Thomas Tuchel akan memberi tempat utama pada Rashford di sektor sayap. The Three Lions akan menghadapi Selandia Baru dan Costa Rica pada 7 dan 11 Juni sebagai pemanasan sebelum memulai turnamen menghadapi Kroasia pada 18 Juni, dilanjutkan melawan Ghana dan Panama pada 24 dan 28 Juni.

Inggris punya capaian cukup dalam 10 tahun terakhir. Meski tak juara, mereka menjadi runner-up Piala Eropa edisi 2020 dan 2024 serta lolos ke semifinal Piala Dunia 2018. Pada 2022 silam, langkah mereka terhenti di perempat final. Jika ada pemain dalam skuad saat ini yang cedera, maka penggantinya akan memakai nomor pemain yang digantikan. Namun jika salah satu dari tiga kiper cedera serius, maka penggantinya akan memakai nomor 27. (raw/rin/dts/adp)

## NO PUNGGUNG PEMAIN

1. JORDAN PICKFORD
2. EZRI KONSA
3. NICO O'REILLY
4. DECLAN RICE
5. JOHN STONES
6. MARC GUEHI
7. BUKAYO SAKA
8. ELLIOT ANDERSON
9. HARRY KANE
10. JUDE BELLINGHAM
11. MARCUS RASHFORD
12. TINO LIVRAMENTO
13. DEAN HENDERSON
14. JORDAN HENDERSON
15. DAN BURN
16. KOBBI MAINOO
17. MORGAN ROGERS
18. ANTHONY GORDON
19. OLLIE WATKINS
20. NONI MADUEKE
21. EBERECHI EZE
22. IVAN TONEY
23. JAMES TRAFFORD
24. REECE JAMES
25. DJED SPENCE
26. JARELL QUANSAH.





6 JUNI, SELEKSI PROVINSI MUAYTHAI SULUT

# Cari Bibit Unggul Menuju Kejuaraan Nasional



**Ir. H. AA La Nyalla Mahmud Mattalitti**

Ketua Umum Pengurus Besar Muaythai Indonesia (PBMI)

**Gladis Mangundap**

Ketua Pengurus Provinsi Muaythai Sulut

**PENGURUS** Provinsi Muaythai Sulawesi Utara bersiap menjaring atlet-atlet terbaik lewat Seleksi Provinsi Muaythai Sulut yang akan digelar pada Sabtu, 6 Juni 2026. Ajang seleksi ini menjadi langkah awal membentuk skuad Sulut untuk bertarung di kejuaraan nasional dan event multi-event berikutnya.

Kegiatan akan dipusatkan di Koni Kota

Manado, Youth Center Kawasan Megamas, Manado, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan mulai pukul yang ditentukan panitia, dengan target peserta dari berbagai sasana dan klub Muaythai se-Sulut.

Seleksi ini mendapat dukungan langsung dari jajaran pengurus pusat. Ketua Umum Pengurus Besar Muaythai Indonesia PBMI Ir H AA La Nyalla Mahmud Mattalitti turut hadir memberikan semangat. Sementara Ketua Pengurus Provinsi Muaythai Sulut Gladis Mangundap memastikan seluruh persiapan teknis dan juri sudah dimatangkan. Kolaborasi PBMI dan Pengprov Muaythai Sulut diharapkan melahirkan atlet yang siap bersaing di level nasional.

Bagi atlet, pelatih, maupun sasana yang ingin

mendaftar, panitia membuka kontak resmi. Sekretariat berada di Graha Camar Tikala No 4, Kelurahan Tikala Baru, Kecamatan Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara 95126. Informasi dan pendaftaran bisa melalui call center 08119960989 atau email [muaythaisulutmuaythaisawesiu@gmail.com](mailto:muaythaisulutmuaythaisawesiu@gmail.com). Update kegiatan juga bisa diikuti lewat media sosial Muaythai Sulut di Facebook, Instagram @officialmuaythaisulut, dan TikTok @officialmuaythaisulut.

"Dengan semangat sportivitas dan prestasi, seleksi ini diharapkan jadi panggung lahirnya petarung-petarung muda Sulut yang membawa harum nama daerah di arena Muaythai Indonesia," ungkap Mangundap. (mpd)





# Sosialisasi PMB Prodi S1 PAK Digelar, Jangkau Guru ASM se Minsel

**DALAM** upaya memperluas informasi dan menjaring calon mahasiswa baru, Fakultas Teologi UKIT melalui Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen (PAK) melaksanakan kegiatan Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) kepada para Guru Sekolah Minggu Rayon Minahasa Selatan, Sabtu (30/05/26).

Kegiatan yang berlangsung di Jemaat GMIM Alfa Omega Motoling Mawale, Wilayah Motoling, ini dihadiri langsung oleh Dekan Fakultas Teologi UKIT Pdt Dr Denny Adri Tarumingi MPdK, Ketua Yayasan Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Dominee Albertus Zakarias Runturambi Wenas, Pdt Dr

Lucky P Tumbelaka MTh, serta Panitia PMB.

Dalam kesempatan tersebut, para peserta mendapatkan informasi lengkap mengenai Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen (PAK), mulai dari visi dan misi program studi, kurikulum pembelajaran, prospek kerja lulusan, hingga berbagai peluang pengembangan kompetensi yang dapat diperoleh selama menempuh pendidikan.

Dekan Fakultas Teologi Pdt Dr Denny Adri Tarumingi MPdK, menjelaskan bahwa Program Studi S1 PAK hadir untuk mempersiapkan tenaga pendidik Kristen yang profesional, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan pelayanan serta pendidikan di era modern. Karena itu, keberadaan para Guru Sekolah Minggu menjadi salah satu sasaran penting dalam sosialisasi tersebut.

Sementara itu, Ketua Yayasan GMIM Dominee Albertus Zakarias Runturambi Wenas, Pdt Dr Lucky P Tumbelaka MTh,

mengajak para Guru Sekolah Minggu untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendidikan yang berkelanjutan. Menurutnya, pendidikan tinggi menjadi sarana strategis untuk memperkuat kompetensi, wawasan teologis, dan kemampuan pedagogis dalam melayani gereja dan masyarakat.

Kegiatan berlangsung dalam suasana penuh keakraban dan antusiasme. Para peserta aktif berdiskusi serta mengajukan berbagai pertanyaan terkait proses penerimaan mahasiswa baru, sistem perkuliahan, dan peluang pengembangan karier bagi lulusan Program Studi S1 PAK. "Melalui sosialisasi ini, diharapkan semakin banyak Guru Sekolah Minggu dan pelayan gereja yang terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pelayanan gerejawi maupun dunia pendidikan Kristen," kuncinya. (mpd)



**EKSIS:** Fakultas Teologi UKIT melalui Program Studi S1 Pendidikan Agama Kristen (PAK) melaksanakan kegiatan Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) kepada para Guru Sekolah Minggu Rayon Minahasa Selatan, Sabtu (30/05/26).





# Pimpinan & Karyawan Manado Post Group

MENYAMPAIKAN

## Turut Berdukacita atas Meninggalnya



**Prof. Dr. Jan Lukas Lambertus Lombok, S.H., M.Si**

ManadoPost.id

**Manado Post**  
AKURAT TUNTAS TERPERCAYA

**kawanuaTV**

**MP**

  
MPMETA

**7jagosatu.com**

**GP**  
GORONTALO POST  
MEDIA ONLINE AND DIGITAL

  
RADAR PAPUA  
ONLINE

